

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) yakni tahapan penghujung kehidupan dengan indikasi penurunan dari keadaan baik fisik, psikis, maupun bermasyarakat di sosial dalam diri seseorang. Pada lansia, penyakit yang datang mengarah pada sifat multiple yang dapat diartikan menjadi kumpulan gejala pada penurunan fisiologis dan patologis. Kondisi penyakit pada lansia ini sering dikaitkan dengan sindrom geriatri yang berdampak pada faktor kesehatan. Sindrom geriatri merupakan suatu keadaan yang mencakup kumpulan indikasi yang bervariasi yang kemudian tergabung menjadi suatu abnormalitas tertentu (Cesari et al., 2017). Sindrom geriatri sering kali didefinisikan sebagai sekumpulan kondisi klinis pada lansia yang berpengaruh pada kesehatan dan kualitas hidup. Sindrom geriatri juga dihubungkan dengan kelainan atau disfungsi status fungsional yang mempengaruhi kualitas hidup lansia (Dini, 2023).

Banyak lansia dengan sindrom geriatri yang mengalami kesulitan dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya. Dengan indikasi sindrom geriatri dan proses penuaan yang terjadi ini, maka lansia yang cenderung kualitas hidupnya semakin menurun membutuhkan dukungan dan bantuan dalam kehidupannya. Dukungan yang diharapkan ini diprioritaskan dari keluarga yang merupakan orang terdekat dan berada di lingkungan yang

sama dengan lansia. Oleh karena itu, keluarga harus menjadi peran yang pro aktif dalam mendukung kehidupan dan status kesehatan lansia.

Berdasarkan UU Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia dan Perpres Nomor 88 Tahun 2021 tentang Strategi Nasional Kelanjutusiaan, penduduk lansia merupakan penduduk yang usianya berada di atas 60 tahun. Populasi lanjut usia di dunia diprediksi mengalami peningkatan sebesar 223% atau 694 juta orang pada selang waktu tahun 1970–2025 dan lebih lagi diprediksi akan menjangkau angka 2 miliar penduduk di tahun 2050, serta 80% dari lansia ini tinggal di negara-negara berkembang (World Health Organization, 2020). Menurut Proyeksi Penduduk Indonesia Hasil Sensus Penduduk 2020, penduduk lansia di Indonesia mencapai angka 26,8 juta atau sekitar 9,93% dari keseluruhan penduduk, meningkat cukup signifikan dari 7,56% pada tahun 2010 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021). Peningkatan jumlah lansia ini memberikan dampak hingga adanya fenomena sindrom geriatri. Sindrom geriatri yang terjadi pada lansia ini relevan dengan data yang dipaparkan Badan Pusat Statistik Indonesia (2021), dimana terdapat 42,22% lansia mengeluhkan gejala-gejala kesehatan dalam selang satu bulan terakhir, sedangkan 22,48% aktivitas lansia terhambat dikarenakan sakit yang diderita. Gejala kesehatan hingga penyakit dari lansia ini menjadi perhatian khusus, terlebih lagi untuk lansia yang tidak tinggal bersama keluarganya.

Merujuk pada data Badan Pusat Statistik Indonesia (2021), dimana sebanyak 34,71% lansia tinggal bersama 3 generasi dalam rumah tangga,

29,66% tinggal bersama keluarga inti, 22,78% tinggal bersama pasangan, dan 9,99% tinggal sendiri. Meskipun angka yang dinyatakan oleh BPS mengatakan bahwa lebih banyak lansia yang tinggal bersama keluarganya daripada lansia yang tinggal sendiri, namun penelitian Subekti & Dewi (2022) terhadap dukungan keluarga pada lansia menunjukkan bahwa dukungan keluarga dengan tingkatan kurang baik jauh lebih besar yakni sebesar 63,5% dengan 33 responden. Padahal menurut pernyataan dari Kemenkes RI (2019) bahwa lansia sangat membutuhkan dukungan dari keluarga dalam menghadapi perubahan dan selalu merasa ingin diberi perhatian.

Dukungan sosial dari keluarga untuk lansia juga menjadi salah satu permasalahan di Kota Malang. Wilayah Kota Malang yang terdiri dari 5 kecamatan dan 57 kelurahan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Pada 5 kecamatan di Kota Malang, Kecamatan Klojen menjadi daerah dengan penduduk yang padat karena wilayahnya yang strategis yakni di tengah Kota Malang. Meninjau dari wilayah Kecamatan Klojen yang terdiri dari 11 kelurahan, kelurahan dengan angka penduduk tertinggi menurut sesus penduduk di paruh waktu tahun 2020 ialah Kelurahan Bareng dengan 13.362 orang (BPS Kota Malang, 2023). Sedangkan angka lansia pada Kelurahan Bareng juga menjadi populasi terbanyak yakni di angka 5.419 orang (Sangkot & Wijaya, 2021). Lansia di wilayah Kelurahan Bareng memiliki masalah yang mayoritas berhubungan dengan kesehatannya yang tidak dipantau oleh keluarga. Masalah lansia dengan kesehatannya ini

dijelaskan pada penelitian Nur et al. (2022) bahwa lansia di wilayah binaan Puskesmas Bareng memiliki dukungan keluarga yang kurang baik dengan prosentase 63,3% yang berhubungan dengan pola hidup lansia yang kurang baik dengan prosentase 53,3%. Dukungan sosial keluarga ini sangat diperlukan lansia dalam menjalani perubahan maupun penurunan kondisi yang terjadi di hidupnya.

Lansia yang identik dengan penurunan kondisi memiliki alasan yang jelas yakni dikarenakan kesehatan pada lansia sudah berbeda dengan kesehatan pada usia di bawahnya. Pada lansia, penyakit yang diderita biasanya bersifat kronis atau sudah lebih dari 3 bulan, memicu kecacatan dan bila tidak disadari dapat berakibat fatal hingga kematian. Lansia dinilai sensitif akan penyakit, lebih lagi pada penyakit-penyakit akut. Keadaan lansia ini juga diperberat dengan daya tahan yang menurun pada lansia. Penyakit dan keluhan kesehatan yang terjadi pada lansia sangat relevan dengan sindrom geriatri. Pada lansia, sindrom geriatri yang banyak terjadi yakni imobilisasi, instabilitas, inkontinensia urin dan alvi/fekal, insomnia, depresi, infeksi, defisiensi imun, gangguan pendengaran dan penglihatan, gangguan intelektual, dan kolon irritable (Kamila & Dewi, 2023).

Dalam pemenuhan kebutuhan hidup lansia, dukungan dari orang-orang terdekat sangat diprioritaskan. Hal tersebut merujuk pada UU No. 13 Tahun 1998 pasal 1 ayat 4 mengenai kesejahteraan lanjut usia (lansia), yakni keluarga yang merupakan orang di samping lansia yang harus menjadi peran esensial dan fundamental (Pepe et al., 2017). Keluarga menjadi orang

terdekat dan memiliki peran penting dalam dukungan pengasuhan lansia. Dukungan sosial sendiri merupakan kondisi yang menguntungkan untuk seseorang yang didapatkan dari individu berbeda yang saling mempercayai satu sama lain, sehingga individu tersebut mengetahui bahwa ada individu lain yang peduli, menghargai, dan mencintai dirinya (Cahya et al., 2021). Dukungan sosial keluarga bagi lansia membagikan dampak yang baik, khususnya dalam mempertahankan status kesehatan lansia, baik yang sedang menjalani perawatan akan penyakit yang diderita maupun lansia yang memiliki keluhan akan kesehatan (Subekti & Dewi, 2022). Keluarga harus memiliki pengetahuan yang baik, sehingga lansia juga dapat terbantu dengan maksimal. Peran keluarga terhadap lansia ini selaras dengan penelitian dari Komang et al. (2021) yang mengutarakan bahwa dukungan keluarga dapat memberikan dampak yang signifikan apabila keluarga mendapatkan pengetahuan yang benar. Pengetahuan yang benar ini bisa didapatkan melalui edukasi kesehatan.

Edukasi merupakan informasi atau pengetahuan yang diberikan kepada individu atau kelompok yang bermaksud untuk menumbuhkan pengetahuan, sikap dan keterampilan (Syanti et al., 2022). Edukasi mengenai sindrom geriatri kepada lansia dan juga keluarganya menjadi salah satu inovasi untuk meningkatkan dukungan sosial keluarga terhadap lansia. Materi yang disampaikan pada edukasi sebisa mungkin diupayakan lebih menarik dan efisien agar lansia dan keluarga dapat memahami dengan baik. Media yang dapat dimanfaatkan salah satunya yakni media booklet.

Media booklet memuat edukasi serta informasi dalam bentuk tulisan, gambar, dan juga ilustrasi dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dari *audience* atau pembacanya. Keunggulan media booklet juga dibahas dalam penelitian Masnah & Daryono (2022) yang menyatakan adanya peningkatan dukungan sosial keluarga setelah diberikan intervensi edukasi dengan media booklet. Kelebihan dari booklet sebagai salah satu media edukasi yaitu berisi tulisan yang tidak terlalu panjang ditunjang dengan visualisasi gambar yang menarik, penjelasan lebih singkat namun rinci, dan bentuknya yang kecil menjadi mudah dibawa kemana saja. Karena bentuknya yang kecil, namun berisi tidak hanya selembar kertas ini membuat orang menjadi sayang untuk membuangnya begitu saja. Salah satu keunggulan booklet tersebut yang membedakan booklet dan leaflet dalam media edukasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, edukasi dengan media booklet sindrom geriatri merupakan salah satu cara yang tepat agar keluarga dapat meningkatkan dukungan sosial terhadap lansia untuk mempertahankan status kesehatan dari lansia itu sendiri. Serta pada Wilayah Kelurahan Bareng Kota Malang ini masih belum ada penelitian mengenai edukasi media booklet sindrom geriatri untuk meningkatkan dukungan sosial keluarga pada lansia. Maka dari itu, peneliti merasa terdorong untuk meneliti judul pengaruh edukasi media booklet sindrom geriatri terhadap dukungan sosial keluarga pada lansia di Wilayah Kelurahan Bareng Kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah pengaruh edukasi media booklet sindrom geriatri terhadap dukungan sosial keluarga lansia di Wilayah Kelurahan Bareng Kota Malang.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi media booklet sindrom geriatri terhadap dukungan sosial keluarga lansia di Wilayah Kelurahan Bareng Kota Malang.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi karakteristik responden dengan data berupa usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan terakhir.
- b) Mengidentifikasi dukungan sosial keluarga sebelum dan setelah pemberian edukasi dengan media booklet pada kelompok perlakuan lansia dan keluarga lansia di Wilayah Kelurahan Bareng Kota Malang.
- c) Mengidentifikasi dukungan sosial keluarga sebelum dan sesudah pemberian edukasi tanpa media booklet pada kelompok kontrol lansia dan keluarga lansia di Wilayah Kelurahan Bareng Kota Malang.
- d) Menganalisis pengaruh dukungan sosial keluarga setelah pemberian edukasi media booklet sindrom geriatri antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada lansia dan keluarga lansia di Wilayah Kelurahan Bareng Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dapat memberikan informasi pentingnya edukasi sindrom geriatri dengan media booklet terhadap dukungan sosial keluarga lansia.

2. Praktis

a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan atau sumber referensi mengenai dukungan sosial dari keluarga untuk lansia yang berkaitan dengan sindrom geriatri untuk mempertahankan status kesehatan dari lansia.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan manfaat informasi mengenai sindrom geriatri melalui edukasi dengan menggunakan media booklet terhadap dukungan sosial keluarga lansia dan memberikan informasi komponen-komponen sindrom geriatri yang dapat terjadi pada setiap lansia.

c. Bagi Institusi Kesehatan

Data-data dan kesimpulan yang didapat dari penelitian dapat diangkat menjadi suatu tolak ukur dan usaha dalam memajukan kualitas dari pelayanan kepada lansia tentang edukasi sindrom geriatri dengan media booklet kepada lansia dan keluarganya.